

# PERAN MAHASISWA DALAM PENINGKATAN KAPASITAS NUMERASI DAN LITERASI MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR 3 DI SD NEGERI 04 TUBAN

Mohammad Ali Yafi<sup>\*1</sup>, Diyah Nur Hidayati<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>, Aan Budi Santoso<sup>4</sup>, Rika Yuni Ambarsari<sup>5</sup>, Luncana Faridhoh Sasmito<sup>6</sup>, Imam Setyo Nugroho<sup>7</sup>, Madya Giri Aditama<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

<sup>8</sup>Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

\*e-mail: [mohammadaliyafi@lecture.utp.ac.id](mailto:mohammadaliyafi@lecture.utp.ac.id)

## ABSTRAK

Secara kongkrit, program Kampus Mengajar di bawah payung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan kapasitasnya melalui program di luar perkuliahan. Program Kampus Mengajar ini telah berjalan untuk Angkatan ke-3 pada medio Februari – July 2022. Program ini dilakukan di SD Negeri 04 Tuban, Kab. Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Metode pengabdian pada program ini berupa pengajaran langsung, perbantuan adaptasi teknologi, dan pendampingan administrasi sekolah. Mahasiswa mengalami penempatan empati terhadap kehidupan yang nyata, terutama di dunia pendidikan sehingga *gap* antara kehidupan universitas dan lembaga pendidikan tersebut sedapat mungkin terkikis. Mereka juga dapat berkontribusi aktif dan bekerjasama lintas bidang ilmu sehingga dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan nasional.

**Kata kunci:** Kampus Mengajar, pendampingan pengajaran, adaptasi teknologi, administrasi sekolah

## ABSTRACT

*Concretely, the program of Kampus Mengajar (Campus Teaching) under the umbrella of Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka organized by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia has been providing an opportunity for students to actualize their capacity through outside-class programs. This program has been running for the third batch from February – July 2022. This particular program run in SD Negeri 04 Tuban, Karanganyar, Central Java. This community service is organized through teaching assistance, technological adaptation, and school administration. The participating students have forged their social empathy towards the environment of the school and hence the gap between the university and the educational institution can be negated. They can also actively contribute and work together interdisciplinarily so their participation can involve in national development.*

**Keywords:** *Campus Teaching, teaching assistance, technological adaptation, school administration*

## 1. PENDAHULUAN

Dinamika dunia Pendidikan adalah sebuah keniscayaan yang harus dihadapi oleh seluruh pelakunya. Salah satu hal yang dirasakan menjadi kendala adalah lemahnya proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan berbagai disrupsi yang mendinamisasi pendidikan itu sendiri dalam segala jenjang. Indonesia dan juga banyak negara lain, telah sedikit-banyak terdampak oleh disrupsi ganda, baik dalam aspek penggunaan teknologi, maupun teranyar adalah COVID-19.

Dalam *setting* pendidikan, sebagai upaya mengekang penyebarannya, pemerintah di berbagai belahan dunia telah bergerak untuk menangguk aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah, yang mempengaruhi 95% populasi siswa dunia (Engzell, Frey & Mark, 2021). Hal ini dipandang sebagai disrupsi terbesar dalam dunia pendidikan pada skala yang masif. Wabah COVID-19 yang melanda Indonesia sejak awal 2020 juga telah memaksa seluruh lapisan masyarakat untuk berjibaku terhadap segala tantangannya. Pendidikan merupakan salah satu sector yang paling terpukul. Sejak saat itu, pemerintah menerbitkan peraturan penutupan sekolah akibat wabah dan berdampak pada guru, orang tua, dan setidaknya 62.5 juta siswa dari usia pra-sekolah hingga pendidikan tinggi (Yarrow, Masood & Afka, 2020).

Seperti yang telah jamak dinyatakan dalam survey, pandemi COVID-19 telah membawa pendidikan kita lebih suram. Bayang-bayang *learning loss* terus menghantui. Data menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan 0,44 sampai 0,47 persen terhadap standar deviasi, atau senilai 5 sampai 6 bulan pembelajaran per tahun (Dini, 2022; UNICEF, 2022; Kemdikbud, 2021). Kondisi *learning loss* akan lebih parah berdampak pada siswa dari keluarga kurang mampu dengan resiko yang bertambah 1,3% dibandingkan keluarga mampu (World Bank, 2022).

Namun, sejak Agustus 2020, pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk Kembali membuka ruang-ruang interaksi di berbagai lembaga pendidikan disesuaikan dengan zona persebaran COVID-19 di Indonesia; terutama pada zona hijau dan kuning. Kebijakan ini memungkinkan seluruh individu di Lembaga tersebut untuk menerapkan aktivitas dengan terus mengedepankan pedoman pen jagaan jarak, penggunaan air dan sanitasi, serta kebersihan lingkungan dalam segala aspek. Kesempatan inilah yang kemudian digunakan seoptimal mungkin untuk melaksanakan program Kampus Mengajar Angkatan ke-3.

Program Kampus Mengajar Angkatan ke-3 yang dilaksanakan sejak Februari 2022 s/d Juli 2022 merupakan wadah untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi dengan melakukan akselerasi, memfasilitasi, dan mendorong perguruan tinggi untuk sedapat mungkin mencapai tujuannya. Tujuan inilah yang seperti tercermin pada Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi yang mencakup 8 (delapan) aspek khususnya: (1) peningkatan kualitas lulusan yaitu kesiapan kerja lulusan dan pengalaman belajar mahasiswa di luar kampus; (2) aspek peningkatan kualitas dosen yang berkenaan dengan jumlah luaran penelitian dan pengabdian pada masyarakat dengan acuan keberhasilan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen; (3) aspek peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Tinggi dengan mengimplementasikan *team-based project* (proyek berbasis kelompok), dan *case method* serta pelaksanaan program Kampus Mengajar di dua lokus pendidikan: sekolah dasar dan menengah, dan (4) aspek kemiteraan perguruan tinggi dengan dinas pendidikan, sekolah, dan pihak-pihak terkait yang berperan dalam program Kampus Mengajar.

Program Kampus Mengajar Angkatan ke-3 ini telah membetot perhatian setidaknya 40.000 mahasiswa dari pelbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Dalam pelaksanaannya, program ini telah diikuti oleh 16.736 peserta (Rilis Kemdikbud, 2022) berasal dari lebih dari 500 perguruan tinggi. Juga menurut data Kemdikbud (2022), peserta ditugaskan di 3.000 sekolah dasar (SD), dan 900 sekolah menengah pertama (SMP). Dua jenjang pendidikan tersebut memang menjadi penerima manfaat utama, namun secara resiprokal juga dapat berkontribusi pada peningkatan-penguatan kapasitas mahasiswa. Tujuan utama program ini adalah untuk membantu pembelajaran bagi siswa mengikis adanya *learning loss* tersebut.

Artikel ini berupaya untuk menjabarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan ke-3 di SD Negeri 04 Tuban, Kabupten Karanganyar, Jawa Tengah. Aktivitas tersebut terutama bertumpu pada program pendampingan mengajar, program adaptasi teknologi, dan asistensi administrasi. Dua program mercusuar lain yang menjadi fokus penting melalui kegiatan ini ialah peningkatan daya numerasi dan literasi siswa SD yang diuji secara berkala melalui pre- dan post-test dalam waktu tertentu. Program lain yang dijalankan adalah program kreatif peningkatan promosi sekolah.

Luaran kegiatan mahasiswa melalui program ini adalah (1) perangkat pembelajaran; (2) laporan akhir kegiatan sebagai bentuk pelaporan/pertanggungjawaban kepada Dikti dan Perguruan Tinggi atau program studi asal mahasiswa; dan (3) dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan Kampus Mengajar yang berupa video rangkaian pelaksanaan kegiatan, dan poster kegiatan.

## 2. METODE

Kajian ini ditulis secara deskriptif dengan menggambarkan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan ke-3 di SD Negeri Tuban 04. Data diambil selama proses kegiatan berlangsung; didokumentasikan melalui laporan harian atau logbook, dan laporan akhir kegiatan.

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan ke-3 dilaksanakan oleh mahasiswa dan dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan di lokasi tersebut utamanya bertujuan untuk menanamkan sikap empati sosial pada diri mahasiswa terhadap persoalan di lembaga pendidikan dasar. Tujuan penting lainnya adalah dalam rangka untuk (1) mengasah keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi, melakukan inovasi, serta berkeaktifitas tinggi; (2) wadah bagi mahasiswa dalam menyalurkan ilmu kepada siswa sehingga dapat meningkatkan wawasan siswa; (3) meningkatkan pengalaman mengajar serta mengembangkan media pembelajaran yang kreatif; (4) meningkatkan kemampuan menjadi mitra yang baik bagi guru, terutama dalam bidang literasi, dan numerasi.

Secara rinci, kegiatan ini terbagi dalam 3 tahapan: pra penugasan, penugasan, dan pasca penugasan (Kemdikbud, 2022). Tahap persiapan berupa pembekalan, penerjunan, observasi, dan perencanaan program. Sedangkan tahap pelaksanaan meliputi mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah yang dilakukan sepanjang pelaksanaan program. Terakhir, tahap pelaporan berupa penyusunan laporan, perbaikan atau revisi dengan supervisi Dosen Pembimbing Lapangan, dan pengumpulan laporan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis berupaya mengelaborasi kegiatan yang telah dilakukan dalam program Kampus Mengajar Angkatan ke-3. Elaborasi tersebut terbagi ke dalam 2 bagian yakni Tahapan Persiapan dan Tahapan Pelaksanaan dan Hasil Analisa.

### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi:

#### 1) Pembekalan

Pembekalan dilakukan kepada mahasiswa untuk memberikan pengetahuan mendasar yang diperlukan dalam kegiatan pengentasan literasi dan numerasi yang menjadi program utama Kampus Mengajar Angkatan ke-3. Materi pembekalan meliputi (1) Program Kampus mengajar, (2) Pedagogi Sekolah, (3) Konsep Pembelajaran Jarak Jauh, (4) Strategi Kreatif Belajar Luring dan Daring, (4) Pembelajaran Literasi dan Numerasi, (5) Penerapan Asesmen dalam Pembelajaran di SD dan SMP, (6) Administrasi dan Manajerial Sekolah, (7) Etika dan Komunikasi, (8) Penerapan Inovasi Pembelajaran SD dan SMP, (9) Mahasiswa sebagai Duta Perubahan Perilaku di Masa Pandemi, (10) Aplikasi MBKM dan Monev Kampus Mengajar, (11) Profil Pelajar Pancasila, (12) Prinsip-Prinsip Perlindungan Anak (*child protection*).

#### 2) Penerjunan

Kegiatan awal pada tahapan ini yaitu melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Karanganyar, penerimaan oleh Bupati Karanganyar, koordinasi dan penerimaan oleh Kepala Sekolah serta guru di lokasi bertugas. Peserta juga dibekali dengan surat tugas yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan setempat.

3) Observasi

Kegiatan observasi sekolah meliputi

- a. lingkungan sekolah yang berupa fisik (sarana dan prasarana), lingkungan sosial, iklim, dan suasana akademik, administrasi sekolah; dan organisasi sekolah.
- b. Observasi proses pembelajaran meliputi analisa perangkat pembelajaran, metode pembelajaran yang diterapkan dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah, media dan sumber pembelajaran, serta penggunaan teknologi.

4) Perencanaan Program

Pada tahap ini, mahasiswa dituntut untuk dapat menyusun rencana kegiatan bersama dengan guru serta mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Hal ini meliputi bantuan mengajar, bantuan adaptasi teknologi, bantuan pengembangan program sekolah, adaptasi kebiasaan pada masa pandemi, dan program aktualisasi sesuai dengan bidang keilmuan yang digeluti. Secara lebih rinci, perencanaan program tersebut meliputi:

- a) Mahasiswa menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah mengenai kegiatan pembelajaran di SD Negeri 04 Tuban dan metode pembelajaran yang digunakan, adaptasi teknologi, dan persoalan administrasi sekolah
- b) Mahasiswa mengkonsultasikan rancangan kegiatan tersebut kepada guru pamong dan DPL
- c) Mahasiswa meminta persetujuan rancangan kegiatan kepada pihak sekolah dan DPL

b. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan ini meliputi kegiatan mengajar, pelatihan adaptasi teknologi, dan asistensi administrasi sekolah.

1) Pengajaran

Mahasiswa memberikan asistensi kepada guru kelas selama proses belajar-mengajar berlangsung secara luring terkait dengan kompetensi literasi dan numerasi. Mahasiswa telah diberikan tugas untuk mendampingi guru di beberapa kelas, selain kelas 6 yang oleh sekolah difokuskan pada pelaksanaan ujian. Pada pelaksanaannya, guru pamong bersama DPL memberikan arahan terhadap mahasiswa terkait materi yang akan diajarkan untuk sedapat mungkin meminimalisir *gap* yang mungkin terjadi akibat peralihan pengajar.

Mahasiswa juga diminta untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Pada kegiatan ini, mahasiswa menyediakan jam tambahan kepada siswa yang masih memiliki keterbatasan untuk membaca dan menulis. Pada pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 4 siswa yang terdiri dari tiga siswa kelas 3 dan satu siswa kelas 5. Selain juga berkenaan dengan edukasi numerasi, siswa mendapatkan jam tambahan demi penguatan aspek tersebut.

Dalam penugasan yang berkenaan dengan aspek pengajaran, mahasiswa juga membantu guru untuk menyiapkan bahan ajar inovatif, melakukan pendampingan kepada siswa pada saat pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS), membuat alat peraga pembelajaran kelas bawah, dan membantu menguatkan karakter siswa melalui berbagai aktivitas. Penggunaan alat peraga inovatif memang menjadi salah satu fokus penting dalam program ini. Itulah sebabnya, mahasiswa peserta

Kampus Mengajar dituntut untuk juga berfikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar dan alat peraganya.

2) Peningkatan Adaptasi Teknologi

Pada kegiatan adaptasi teknologi mahasiswa melaksanakannya dengan menayangkan film edukatif untuk siswa dengan menggunakan sarana LCD saat sedang dalam pelaksanaan kegiatan jeda semester. Selain itu, mahasiswa juga menayangkan materi sebagai bahan ajar melalui sarana *Youtube*, membuat bahan tayang dengan memanfaatkan *Power Point Presentation* sebagai media pembelajaran, memberikan pelatihan membuat media pembelajaran menggunakan *Canva*, memberikan pendampingan dan pelatihan penggunaan *Zoom Meeting*, memberikan pelatihan kepada siswa yang akan mengikuti AKM kelas, serta melakukan pendampingan pada saat pelaksanaan sosialisasi daring perihal AKM kelas yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek.

3) Asistensi Administrasi Sekolah

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dengan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi materi ajar dan media pembelajaran, merekap nilai ujian peserta didik, membantu penulisan ijazah siswa angkatan 2022 dan membantu surat-menyurat untuk orang tua/wali siswa.

Selain itu, pada program kerja ini, siswa juga membantu untuk melakukan promosi sekolah kepada masyarakat dengan (1) mengembangkan website dan media sosial lain; (2) melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang tinggal di sekitar SD tersebut baik pada kegiatan Posyandu atau PKK.

Program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar pada Angkatan ke-3 sebagai bagian dari pengabdian ini merupakan program yang dirancang untuk membantu proses belajar mengajar di kelas. Materi yang disampaikan oleh mahasiswa peserta berfokus pada peningkatan daya literasi dan numerasi yang harus menguat di kalangan peserta didik. Hal ini dilakukan dengan memberikan stimulus kepada peserta didik demi tercapainya pemerolehan kapasitas tersebut.

Guru pamong beserta guru lain di SD Negeri Tuban 04 memberikan respon positif dilihat dari *review* yang diperoleh mahasiswa selama kurun waktu pelaksanaan program. Pada pelaksanaannya, program kerja yang dijalankan oleh mahasiswa peserta juga disusun oleh mahasiswa Bersama guru pamong di sekolah dasar dan dikoordinasikan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Oleh karena itu, program kerja tersebut telah sedekat mungkin menjawab tantangan dan kebutuhan yang dialami oleh SD tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Disrupsi ganda seperti telah diuraikan di atas nyatanya telah menghasikan ceruk degradasi kualitas pendidikan yang dalam. Program Kampus Mengajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia berupaya mengatasi ketimpangan tersebut. Program *champion* ini menysasar pada setidaknya dua penerima manfaat: siswa sekolah dasar, dan mahasiswa di perguruan tinggi. Program ini juga bertumpu pada dua ranah utama yakni peningkatan kapasitas literasi dan numerasi pada siswa sekolah dasar yang diuji melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dilakukan serentak secara nasional.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. (2020). Learning Loss Due to School Closures during the COVID-19 Pandemic. *SocArXiv*, 1-27.
- Yarrow, N., Masood, E., & Afkar, R. (2020). *Estimated Impacts of COVID-19 on Learning and Earning in Indonesia*. Washington DC: The World Bank.
- Dini, I. S. (2022, October 23). *The World Bank Blogs*. Retrieved from Recovering from the impacts of COVID-19 school closures in Indonesia: <https://blogs.worldbank.org/eastasiapacific/recovering-impacts-covid-19-school-closures-indonesia>
- UNICEF. (22, July 13). *UNICEF*. Retrieved from As children in Indonesia return to school, UNICEF calls for urgent action to address learning crisis: <https://www.unicef.org/indonesia/press-releases/children-indonesia-return-school-unicef-calls-urgent-action-address-learning-crisis>
- Kemdikbud. (2021, Desember 21). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Retrieved from Dorong Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi: [https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi#:~:text=Untuk%20literasi%2C%20\(learning%20loss\),Januari%202020%20dan%20April%202021](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi#:~:text=Untuk%20literasi%2C%20(learning%20loss),Januari%202020%20dan%20April%202021)
- Kemdikbud. (2022, Januari 1). *Kampus Mengajar*. Retrieved from Pusat Informasi Kampus Mengajar: <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6414652068505-Linimasa-Program-Kampus-Mengajar>